

INTISARI

Pesatnya perkembangan teknologi telah merambah ke berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Model pembelajaran konvensional di sekolah sering membuat pelajar menjadi jenuh dan bosan. Kondisi ini memunculkan ruang bagi pihak swasta untuk menghadirkan komplementer pendidikan formal, salah satu bentuknya adalah lembaga bimbingan belajar. Mahalnya tarif yang ditentukan membuat lembaga bimbingan belajar tidak dapat dijangkau dan diakses oleh semua kalangan pelajar. Oleh karena itu muncul inovasi layanan komplementer dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari Pemerintah Kota Yogyakarta yang bernama KBS (Konsultasi Belajar Siswa) *Online*. Layanan komplementer ini disediakan secara gratis sehingga dapat dijangkau dan diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Kehadiran layanan ini ternyata membawa implikasi lain berupa disrupsi terhadap lembaga bimbingan belajar.

Peneliti mengkerangkai fenomena yang terjadi di lapangan dengan konsep *disruptive innovation*. Konsep *disruptive innovation* ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses suatu layanan atau produk menjadi disruptor bagi para *incumbent*. Kemudian dari konsep ini peneliti juga dapat mengetahui apa saja yang menjadi indikator dari suatu layanan atau produk sehingga dapat dikatakan sebagai *disruptive innovation*.

Penelitian mengenai *disruptive innovation* KBS *Online* bagi lembaga bimbingan belajar ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi pengampu KBS *Online*, para pelajar yang memilih KBS *Online* daripada mengikuti lembaga bimbingan belajar, pihak bimbingan belajar yang terdisrupsi karena adanya KBS *Online* serta pihak Dinas Pendidikan yang menjadi pengelola KBS *Online*. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Lokasi penelitian berada di Ruang Kesatryan Lantai IV Kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta serta SMP N 5 Yogyakarta. Sumber data didapat secara primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta secara sekunder melalui jurnal elektronik internasional terkait *disruptive innovation* dan skripsi terkait KBS *Online*.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa proses yang dilalui oleh KBS *Online* sehingga menjadi disruptor bagi lembaga bimbingan belajar yaitu melalui dua segmen pasar, *Low-end footholds* dan *New-market footholds*. Selain itu, KBS *Online* juga memenuhi tiga indikator sehingga menjadi inovasi layanan yang disruptif yaitu target konsumen yang tidak produktif dengan menyediakan harga yang rendah agar mampu menjangkau mereka dari *incumbent*, mampu mengekspansi ke populasi yang lebih besar dengan menyediakan produk atau layanan yang lebih sederhana, serta produk atau layanan tersebut memiliki aksesibilitas yang mudah bagi konsumen tanpa harus menurunkan kualitas.

Kata kunci: Lembaga Bimbingan Belajar, KBS Online, Disruptive Innovation

ABSTRACT

The growth in technology has expanded to various sectors, one is the education sector. Conventional learning models that practicing in school often make students become bored. This condition raises space for the private sector to present complementary formal education called tutoring institution. Which is has expensive tariffs in service. Expensive tariffs determined to make tutoring institutions unaffordable and inaccessible to all students. Therefore, Yogyakarta Government initiated an alternative complementary service education named KBS (Konsultasi Belajar Siswa) Online. KBS Online emerged by utilizing Information and Communication Technology (ICT). This complimentary service is provided for free so that it can reach and accessed by anyone and at any time. But the presence of this innovative service turns out that bringing implication. An implication that form of disruption to the tutoring institutions.

Researcher frames the phenomena with disruptive innovation concept. This concept is used to find out how the process of a service or product becomes a disruptor for the incumbent. From this concept, the researchers can also find out what is the indicator of a service or product so it can be categorized as disruptive innovation

This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The unit of analysis in this study there are several parties. They are teachers who became KBS Online lecturers, students who chose KBS Online rather than attending tutoring institutions, tutoring institutions who were disrupted because of the existence of KBS Online and the Education Affair Officer as the manager of KBS Online. The technique of determination of the informant conducted in purposively. Which mean chosen with specific considerations and objectives. The research located on the 4th Floor Kesatryan Room Yogyakarta City Education Office and Yogyakarta 5 Middle School. The primary sources of data are obtained through observation, interview, and documentation. Then the secondary data through related international electronic Journal of disruptive innovation and the related thesis of KBS Online.

This research shows that the service process through KBS Online has become a disruptor for tutoring institutions, it through two market segments, Low-end footholds, and New-market footholds. In addition, KBS Online also fulfills three indicators that proved it becomes a disruptive service innovation: the target are unproductive consumers by providing low prices in order to be able to reach them from the incumbent, It's able to expand to a larger population by providing simpler products or services, and it's product or service has easy accessibility for consumers without reducing the quality.

Keywords: Tutoring Institution, KBS Online, Disruptive Innovation